

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang dipilih pada kajian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang berpijak pada aliran filsafat positivisme, dengan tujuan guna menjelaskan dan menelaah hipotesis yang sudah dirancang oleh peneliti. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan sebagian besar berbentuk angka (Sugiyono, 2020). Metode kuantitatif dipakai dalam studi ini untuk mengetahui interaksi antara variabel yang diteliti, dengan penyajian hasil berupa data numerik yang selanjutnya ditelaah dengan teknik statistik. Studi ini memanfaatkan desain penelitian asosiatif kausal, yakni pendekatan untuk memahami keterkaitan sebab dan akibat di antara variabel-variabel yang diteliti. Studi ini menerapkan analisis deskriptif, yakni metode yang diaplikasikan dalam menelaah data yang telah dihimpun dalam bentuk aslinya tanpa mengarah pada penyamarataan atau menarik kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2020). Jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu data sekunder yang bersifat panel, merupakan kombinasi antara data *cross-section* (beberapa perusahaan pertambangan) dan *time series* (periode 2019-2024).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian memanfaatkan data sekunder yang mencakup laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan tahun 2019-2024. Data didapatkan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, berfungsi sebagai variabel yang dapat memicu munculnya transformasi pada variabel terikat. Adapun variabel dependen, yang juga dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang terdampak, yaitu hasil atau akibat dari adanya

variabel yang memengaruhi secara bebas (Sugiyono, 2020). Variabel bebas yang dipakai dalam studi ini ialah *green accounting*, CSR, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sementara itu variabel terikat dalam studi ini yaitu profitabilitas perusahaan. Tabel definisi operasional disajikan di bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah ukuran utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen perusahaan menjalankan tugasnya secara efektif, yang tercermin dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Simanjuntak, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Green accounting</i> (X1)	<i>Greean accounting</i> adalah suatu pendekatan dalam sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan hidup ke dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan, termasuk mencatat biaya serta manfaat yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap	Peringkat PROPER: Emas=5; Hijau=4; Biru=3; Merah=2; Hitam=1	Nominal

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
	lingkungan (Meiriani et al., 2022).		
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	CSR merupakan kewajiban perusahaan atas konsekuensi dari seluruh Keputusan dan tindakan yang memengaruhi masyarakat serta lingkungan sekitar dengan cara yang transparan, etis, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Pratama et al., 2024).	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan: $CSRDI_j =$ <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Perusahaan $N_j =$ Total item $\sum X_{ij} =$ Jumlah item pengungkapan</p>	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan menekankan pada pemenuhan hak pemegang saham dan kewajiban perusahaan (Sulistyanto, 2018).	$DKI = \frac{\text{Jml anggota DKI}}{\text{jml anggota DK}} \times 100\%$	Rasio
		Komite Audit= Jumlah Seluruh Komite Audit	Rasio

D. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada himpunan subjek atau objek dengan karakteristik serta sifat khusus yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan fokus pengamatan lebih lanjut dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Sementara itu, sampel adalah segmen yang berasal dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam proses penelitian (Sugiyono, 2020).

Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk penetapan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan memenuhi syarat tertentu, maka sampel diharapkan dapat memberikan informasi yang paling relevan dan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria penelitian sebagai berikut:

No	Populasi	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten <i>listing</i> pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024	71
	Kriteria	
1.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	-18
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan indeks <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	-21
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Kerja Perusahaan (PROPER)	-22
	Jumlah perusahaan sampel	10
	Jumlah Pengamatan Penelitian (6 tahun)	60

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.2, teridentifikasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Sehingga jumlah sampel sebanyak 60 sampel data. Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2.	BUMI	Bumi Resources Tbk
3.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
4.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
5.	HRUM	Harum Energy Tbk
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
9.	PTBA	Bukit Asam Tbk
10.	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber: Data diolah (2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sekunder merujuk pada data yang tidak diperoleh dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain atau dokumen lain yang telah tersedia sebelumnya. Pemilihan data dalam studi ini memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai metode penetapan data. Teknik dokumentasi merupakan pendekatan sistematis yang diterapkan untuk memperoleh data dan informasi dari sejumlah referensi tertulis seperti buku, arsip, dokumen resmi, dan laporan. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan dapat ditemukan, diakses, dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Sugiyono, 2020). Proses pengambilan data melibatkan pengunduhan laporan yang relevan dari situs resmi perusahaan serta dari BEI yang kemudian dipakai sebagai dasar dalam analisis penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu metode yang dipakai guna menyajikan dan menjelaskan data yang telah dihimpun secara faktual, tanpa mencoba menyimpulkan secara bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Pada studi ini, analisis deskriptif

diterapkan untuk menyajikan data secara objektif dan faktual, sering kali penyajian dalam bentuk tabel, grafik, atau ukuran ringkasan seperti *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola atau kecenderungan dalam data dengan tetap menjaga keaslian informasi yang dikumpulkan (Sugiyono, 2020).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat yang wajib ada supaya hasil regresi dapat ditafsirkan secara valid dan reliabel. Uji ini diterapkan guna menjamin bahwa data dan model regresi yang dipakai tidak mengandung pelanggaran terhadap prinsip-prinsip statistik tertentu yang berpotensi menimbulkan hasil regresi menjadi bias, tidak efisien, atau tidak dapat dipercaya. Pengujian asumsi klasik menjadi tahap pertama yang wajib dilakukan sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis agar model regresi benar-benar layak digunakan (Ghozali, 2021). Adapun asumsi-asumsi yang diuji antara lain meliputi:

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna memastikan apakah nilai residual dari model regresi menunjukkan pola penyebaran normal. Sebaran data berbentuk normal dari residual merupakan syarat penting agar hasil uji statistik (seperti uji t dan uji F) dapat diandalkan. Jika residual penyebaran data tidak berbentuk normal, maka hasil inferensi bisa menjadi bias (Ghozali, 2021). Pengujian normalitas dilaksanakan dengan metode statistik Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Exact. Uji Kolmogorov-Smirnov Exact adalah metode menguji dengan menggunakan nilai probabilitas yang tepat dari perhitungan probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas, yang memberikan hasil yang lebih presisi untuk sampel tertentu (Mehta & Patel, 2013). Keputusan uji normalisasi sebagai berikut:

Nilai Exact Sig > 0,05 → data dianggap berdistribusi normal.

Nilai Exact Sig < 0,05 → data dianggap tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada situasi yang mengandung keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen yang tinggi satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi dan menurunkan keakuratan interpretasi terhadap masing-masing variabel. Pengujian multikolinearitas diterapkan melalui analisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2021). VIF dimaksudkan guna menilai tingkat inflasi (pembengkakan) varians koefisien regresi yang terjadi akibat multikolinearitas, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada berbagai tingkat nilai variabel independen. Pada model regresi yang tepat, residual sepatutnya memiliki varians yang konstan (homoskedastis). Jika tidak, maka akan muncul heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi parameter dan menurunkan validitas model. Metode Glejser dipakai untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

Nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas

Nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan terutama pada penelitian yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan tujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada periode waktu yang berdekatan. Autokorelasi menyebabkan pelanggaran asumsi independensi residual dan dapat mempengaruhi estimasi model secara keseluruhan. Untuk menguji autokorelasi, salah satu metode yang sering diterapkan adalah

Durbin-Watson Test. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel Durbin Watson sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

Tabel 3.4 Tabel Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi Nilai d (DW)
Ada autokorelasi positif	Tolak H0	$0 < d < dL$
Daerah ragu-ragu	Tidak dapat disimpulkan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi	Gagal tolak H0	$dU < d < 4 - dU$
Daerah ragu-ragu	Tidak dapat disimpulkan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Ada autokorelasi negatif	Tolak H0	$4 - dL < d < 4$

3. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda termasuk teknik statistik yang dimanfaatkan guna melihat keterkaitan fungsional antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Model ini menghasilkan sebuah persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan matematis antar variabel. Melalui model ini, peneliti dapat menghitung koefisien regresi untuk setiap variabel bebas, yang menunjukkan besar dan arah pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Persamaan regresi dalam studi ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Green Accounting*

- X_2 = *Corporate Social Responsibility*
 X_3 = Dewan Komisaris Independen
 X_4 = Komite Audit
 e = error

b) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t diterapkan guna menilai dampak individual variabel penyebab yang mempengaruhi variabel hasil dengan cara satu per satu. Melalui uji ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas memberikan dampak bermakna pada variabel terikat secara individual (Ghozali, 2021). Penilaian diperoleh dengan meninjau nilai t-hitung dan perbedaan angka probabilitas signifikan dengan 0,05, dimana,

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

c) Uji F (Uji Simultan)

Uji F mengarah pada upaya guna mengetahui apakah semua variabel secara gabungan (simultan) memiliki dampak yang nyata pada variabel terikat. Dalam hal ini, uji F menjawab apakah model regresi yang dibentuk memiliki makna secara menyeluruh (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan didasarkan menggunakan angka probabilitas signifikan.

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Nilai signifikan $> 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pelaksanaan uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur sejauh mana variasi pada variabel terikat bisa diuraikan melalui keseluruhan variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Nilai R^2

berada dalam rentang 0 sampai 1, dimana nilai yang semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan variabel-variabel bebas untuk menggambarkan perbedaan nilai pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwasanya masih banyak komponen di luar spesifikasi model yang mempengaruhi nilai variabel terikat (Ghozali, 2021).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA